

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah kesenian dan budaya lokal saat ini mulai terlupakan dan bisa saja benar – benar hilang, di era modern saat ini masyarakat kurang peduli terhadap budaya lokal yang masih ada, salah satunya adalah Alat music Tarawangsa sebuah alat music traditional khas Jawa Barat yang biasa di gunakan dalam Upacara adat Ngalaksa, sebuah upacara adat desa Rancakalong Sumedang yang biasa di lakukan turun temurun selama satu tahun sekali. Kegiatan dan budaya masyarakat sunda yang di lakukan sebagai rasa syukur dan permohonan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat desa Rancakalong Kabupaten Sumedang masih percaya bahwa alam dapat memberi kehidupan dan kekuatan dalam kehidupan desa nya. Upacara ini berkaitan dengan ritual kesuburan dan penghormatan kepada Dewi Sri atau Ibu Padi yang di iringi oleh music Tarawangsa dan Jentreng.

Alat music Tarawangsa adalah sebuah alat music instrument semacam rebab yang cara memainkannya dengan cara di gesek untuk Ngek-ngek dan Jentreng yang di mainkan dengan cara di petik. Tarawangsa biasa di mainkan secara mandiri maupun ensambel dengan instrumen lain seperti halnya saat upacara adat Ngalaksa yang selalu berpasangan Ngek-ngek dengan jentreng , Ngek- ngek merupakan alat musik tertua di Jawa Barat yang di gunakan sebagai alat musik pengiring Upacara Ngalaksa. Dalam hal ini menjadi instrument pokok sebagai pembawa melodi sedangkan kacapi atau jentreng menjadi pendamping sebagai pembawa irama dan pola lagu. Permainan musik yang di bawakan oleh Tarawangsa Rancakalong adalah jenis lagu instrumental atau tanpa syair yang menjadi 3 bagian di antaranya pembuka, isi, dan penutup.

Lagu pokok dalam Upacara Ngalaksa merupakan lagu yang tersusun sesuai dengan urutan upacara yang seolah membentuk alur cerita , di buka dengan lagu Pamapag, lagu Panimang, lagu Pangapungan dan Penutup Lagu Keupat Eundang. Lagu pembukaan tanda di mulainya Upacara Ngalaksa juga sebagai simbolis penjemputan leluhur atau Dewi Sri adar dapat hadir di tengah Upacara. Lalu di lanjutkan dengan lagu Panimang yang artinya menimang masyarakat desa meyakini pada bagian ini Dewi Sri telah hadir di antara mereka dan ikut menimang padi sambil menari. Tarian yang di lakukan merupakan sebuah ekspresi kekhusukan yang di iringi music dan menari secara spontan. Lagu selanjutnya adalah

Pangapungan yang artinya terbang kembali ke alam gaib yang menggambarkan suasana mengantar kembali Dewi Sri dan para leluhur ke alam Gaib. Tarawangsa terus di mainkan selama Upacara Ngalaksa berlangsung, namun di isi juga dengan lagu bebas seperti Lagu Badud, Angin – angin, Saur dan sebagainya. Lalu di puncak acara akan di tutup dengan lagu Keupat Eundang di saat inilah mereka dapat menikmati hasil panen dan membagikannya kepada seluruh masyarakat yang ada. Kurangnya informasi yang ada di masyarakat umum juga menjadi kekhawatiran akan budaya Ngalaksa dan Tarawangsa yang bisa saja kehilangan eksistensinya, maka tujuan dari penelitian ini untuk menginformasikan ulang kepada kalangan remaja khususnya mahasiswa dengan tujuan menumbuhkan minat dan bakat terhadap kesenian Ngalaksa dan Tarawangsa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana cara menginformasikan Kesenian Ngalaksa dan Tarawangsa kepada masyarakat umum khususnya pada kalangan remaja (mahasiswa) ?

1.3. Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan yang penulis bahas dalam penelitian ini, diantaranya:

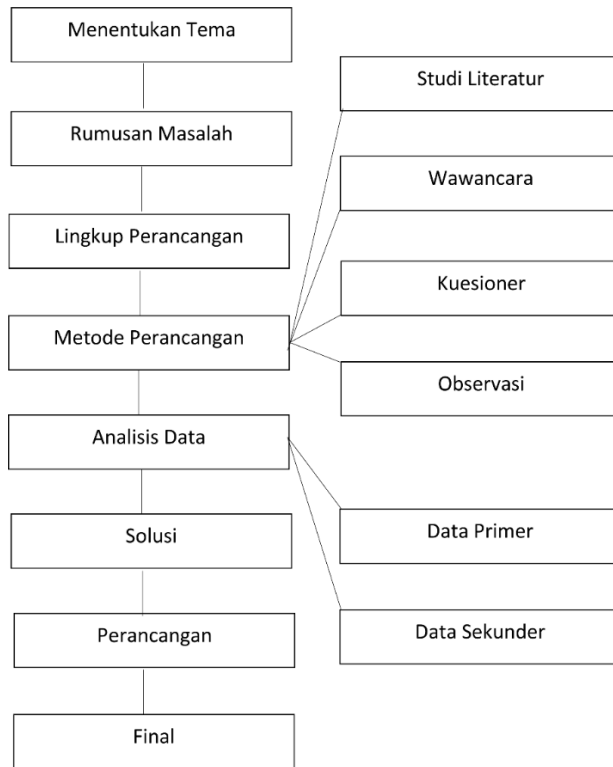
- Penelitian berfokus pada kalangan anak muda remaja usia 18 – 25 tahun.
- Meneliti pemahaman alat music kesenian traditional Tarawangsa.
- Memusatkan penelitian pada lingkup lingkungan Universitas Pasundan (Setiabudhi).

1.4. Manfaat Perancangan

Memberikan informasi mengenai kesenian Tarawangsa desa Rancakalong Sumedang yang menjadi music pengiring Tradisi Ngalaksa agar bisa lebih dikenal masyarakat umum khususnya dikalangan remaja, dengan tujuan menjadi media pelestarian serta meningkatkan minat dan bakat terhadap kesenian traditional Tarawangsa.

1.5. Skema Perancangan

Berikut adalah skema perancangan yang dilakukan dalam perancangan:



1.6. Metode Perancangan

Dalam perancangan ini metode yang di gunakan untuk pengumpulan data yaitu deskriptif kualitatif dengan meliputi data primer dan skunder, yaitu observasi, wawancara, dan membagikan kuesioner.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer adalah data awal yang didapatkan penulis dengan cara observasi ke lapangan langsung, wawancara, dokumentasi dan membagikan kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan membagikan formulir-formulir yang berisi pertanyaan - pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang

diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66). Hasil wawancara dan dokumentasi akan menjadi data primer dan membantu dalam menyelesaikan masalah yang diteliti.

Data Skunder

Dalam pengumpulan data sekunder, metode yang digunakan yaitu metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Melakukan studi literature untuk mencari referensi jurnal yang membahas tentang kesenian musik Tarawangsa sebagai konsentrasi data penelitian.

1.6.2 Tahapan Perancangan

Pada Tahapan perancangan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan penilitan :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Studi Literasi
- d. Mengolah data
- e. Menarik Kesimpulan
- f. Kritik dan Saran.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika memberikan gambaran yang mengandung setiap bab, sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan bagaimana masalah ini di angkat dan menjadi penting, dengan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, lingkup perancangan, manfaat perancangan, skema perancangan, metode perancangan, dan sistematika perancangan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan teori – teori yang di gunakan dan menjadi landasan penelitian, mulai dari teori utama hingga pendukung terhadap masalah yang sedang di teliti.

BAB III: ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang data dan analisa yang di lakukan, seperti hasil wawancara, observasi, dan kuesioner.

BAB IV: PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan cara bagaimana merencanakan media yang akan di kerjakan mulai dari awal sampai akhir. Media ini di rancang sesuai data yang di dapat sebelumnya baik dan tepat sasaran.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang di teliti dan di harapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.